



PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DI PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK PERIODE 2015 - 2024.

Fauzi Nugraha^{1*}, Vega Anismadiyah²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: fauzinih270@gmail.com, dosen02218@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Asset Growth and Sales Growth on Capital Structure at PT Tunas Baru Lampung Tbk for the 2015–2024 period. Capital structure in this study is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data used are secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the official website of PT Tunas Baru Lampung Tbk. The data analysis technique was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25, including the t-test, F-test, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results show that partially, Asset Growth has a positive and significant effect on Capital Structure, indicated by a t-value of $4.126 > t\text{-table } 2.306$ with a significance level of $0.004 < 0.05$. Meanwhile, Sales Growth partially does not have a significant effect on Capital Structure, with a t-value of $2.085 < t\text{-table } 2.306$ and a significance value of $0.076 > 0.05$. However, simultaneously, Asset Growth and Sales Growth have a positive and significant effect on Capital Structure, as evidenced by an F-value of $9.584 > 4.737$ and a significance level of $0.010 < 0.05$. The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.656 indicates that 65.6% of the variation in Capital Structure can be explained by the two independent variables, while the remaining portion is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *Asset Growth; Sales Growth; Capital Structure; Debt to Equity Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015–2024. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari halaman website resmi PT Tunas Baru Lampung Tbk. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yang meliputi uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $4,126 > t$ tabel $2,306$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Sementara itu, Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai t hitung sebesar $2,085 < t$ tabel $2,306$ dan signifikansi $0,076 > 0,05$. Namun demikian, secara simultan Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $9,584 > 4,737$ dan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar $0,656$ menunjukkan bahwa $65,6\%$ variasi Struktur Modal dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Pertumbuhan Aset; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal; Debt to Equity Ratio*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan

investasi dan ekspor. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki pengelolaan keuangan yang efektif agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah keputusan struktur modal, yaitu komposisi penggunaan modal sendiri dan utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan dengan biaya modal yang efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan akibat bertambahnya beban bunga dan kewajiban pembayaran pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi struktur modal, di antaranya pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas kapasitas usaha dan meningkatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Semakin tinggi pertumbuhan aset, semakin besar kebutuhan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung ekspansi perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan pendanaan internal perusahaan sehingga ketergantungan terhadap sumber dana eksternal dapat berkurang.

PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian, khususnya minyak goreng sawit, margarin, shortening, dan gula. Selama periode 2015–2024, perusahaan menunjukkan peningkatan total aset dan penjualan, namun pada saat yang sama liabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan yang relatif lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan penggunaan pendanaan eksternal yang berpotensi memengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian lainnya

menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Demikian pula pada variabel pertumbuhan penjualan, terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya research gap sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan periode pengamatan 2015–2024 yang mencerminkan kondisi perusahaan setelah menghadapi berbagai dinamika industri agribisnis dan manufaktur, termasuk fluktuasi harga komoditas serta perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap struktur modal pada PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Menurut Kasmir (2020), struktur modal menunjukkan perimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari kewajiban dan ekuitas perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan memperoleh biaya modal yang efisien sekaligus meminimalkan risiko keuangan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Menurut Brigham dan Houston (2022), pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi usaha. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi umumnya membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai investasi dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal, termasuk utang, sehingga berpotensi meningkatkan struktur modal perusahaan.

Selain pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Horne, J. C. Van, et.al (2020), peningkatan penjualan dapat memperkuat arus kas dan laba perusahaan sehingga kemampuan pendanaan internal menjadi lebih besar. Dengan meningkatnya sumber dana internal, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal sehingga struktur modal menjadi lebih stabil.

Hubungan antara pertumbuhan aset dan struktur modal dapat dijelaskan melalui teori *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyesuaikan penggunaan utang dan modal sendiri untuk mencapai struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset cenderung membutuhkan tambahan pendanaan guna mendukung ekspansi sehingga penggunaan utang dapat meningkat selama manfaat yang diperoleh masih lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan.

Sementara itu, hubungan antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal dapat dijelaskan melalui *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan sumber pendanaan internal sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, laba dan arus kas perusahaan juga berpotensi meningkat sehingga kebutuhan terhadap pendanaan eksternal menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian Khoirunnisa Azzahra (2022), Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela (2017), Narko Prabowo et al. (2018), serta Dwi Feni Wulan Ningsih (2016) menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat menjadi faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk ekspansi usaha.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal juga menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Khoirunnisa Azzahra (2022), Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016), Gede Bagus Dwiputra Gunadhi dan I Made Pande Dwiana Putra (2019), serta Dwi Feni Wulan Ningsih (2016)

menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, penelitian Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela (2017), Arlan Rolland Naray dan Lisbeth Mananeke (2015), Narko Prabowo et al. (2018), serta Ida Ayu Kade Trisia Andayani dan Ketut Alit Suardana (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan diduga memiliki hubungan dengan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel independen terdiri atas pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk selama 10 tahun pengamatan dengan teknik purposive sampling.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 melalui analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015–2024 yang diperoleh dari laporan keuangan

publikasi perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

A. Uji Normalitas

**Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	44,69607387
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,082
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Versi 25 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	128,145	33,706		3,802	,007		
	Pertumbuhan Aset	7,455	1,807	,816	4,126	,004	,976	1,024
	Pertumbuhan Penjualan	1,716	,823	,413	2,085	,076	,976	1,024
a. Dependent Variable: <i>Debt to Equity Ratio</i>								

Sumber: Output SPSS Versi 25 (Data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 128,145 + 7,455 X_1 + 1,716 X_2$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Koefisien pertumbuhan aset sebesar 7,455 mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan aset cenderung meningkatkan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 1,716 menunjukkan pengaruh positif yang relatif lebih kecil terhadap DER.

C. Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 4. 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,733	,656	50,68058	1,980
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset					
b. Dependent Variable: <i>Debt to Equity Ratio</i>					

Sumber: Output SPSS Versi 25 (Data diolah Penulis, 2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,656 menunjukkan bahwa 65,6% variasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, 34,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

D. Uji t (Parsial)

**Tabel 4. 3
Hasil Uji t**

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	128,145	33,706		3,802	,007		
	Pertumbuhan Aset	7,455	1,807	,816	4,126	,004	,976	1,024
	Pertumbuhan Penjualan	1,716	,823	,413	2,085	,076	,976	1,024
a. Dependent Variable: <i>Debt to Equity Ratio</i>								

Sumber: Output SPSS Versi 25 (Data diolah Penulis, 2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai t hitung sebesar 4,126 dan signifikansi 0,004 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaannya.

Sebaliknya, pada pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai t hitung sebesar 2,085 dan signifikansi 0,076 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan penjualan belum menjadi faktor utama dalam menentukan struktur modal perusahaan.

E. Uji F (Simultan)

**Tabel 4. 3
Hasil Uji F**

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49235,052	2	24617,526	9,584	,010 ^b
	Residual	17979,651	7	2568,522		
	Total	67214,703	9			
a. Dependent Variable: <i>Debt to Equity Ratio</i>						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset						

Sumber: Output SPSS Versi 25 (Data diolah Penulis, 2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,584 dengan signifikansi 0,010 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk. Dengan demikian, kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan struktur modal perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2015–2024. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan kemampuan menjelaskan variasi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 65,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan struktur modal perusahaan lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan aset dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan pengelolaan aset secara optimal dalam menentukan kebijakan pendanaan agar penggunaan utang tetap berada pada tingkat yang sehat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen dan satu objek

penelitian dengan jumlah observasi yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi struktur modal, seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan kebijakan dividen, serta menggunakan objek dan periode penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105-114.
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Awaluddin, M., Amalia, K., Sylvana, A., & Wardhani, R. S. (2019). Perbandingan pengaruh return on asset, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan managerial ownership terhadap struktur modal perusahaan multinasional dan domestik di bei. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 113-128.
- Azzahra, K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Konsumsi Primer. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 59-62.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-15). Salemba Empat.
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641-668.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-12). Rajawali Pers.
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan cosmetics and household di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01).
- Mas, N. K., & Dewi, I. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 3105-3115.
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada Bank Pemerintah kategori Buku 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).

- Ningsih, D. F. W. (2016). *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Lq 45 Yang Teraftar Di Bei Periode 2012-2014* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Prabowo, N., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(3).
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.
- Utami, N. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba dan Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-8.